

**HUBUNGAN ANEMIA DEFISIENSI ZAT BESI PADA IBU HAMIL
TRIMESTER III DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI
DESA MARONGE KECAMATAN MARONGE
KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2019**

Novi Oktavianti^{1*}, Uyunun Nudhira², Ummi Latifah³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa
*email: Novioktavianti03@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Sumbawa tahun 2018 prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di kabupaten Sumbawa 4,7% (418) bayi dari 8.987 kelahiran hidup. Prevalensi tertinggi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di kabupaten Sumbawa terdapat di Puskesmas kecamatan Orong Telu yaitu 16,9% dari 71 kelahiran hidup, kemudian di susul oleh Puskesmas kecamatan Batu Lanteh sebanyak 14% dari 109 kelahiran hidup, Puskesmas kecamatan Maronge menduduki rangking ke-3 sebagai salah satu Puskesmas tertinggi angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu sebanyak 11,2% dari 197 kelahiran hidup (Dinkes Sumbawa, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa tahun 2018 terdapat 19,23% ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Sumbawa, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 1.687 (16,81%) ibu hamil dengan anemia dengan data di Puskesmas Maronge pada tahun 2018 terdapat 32 (13,60%) ibu hamil dengan anemia kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 20 (8,66%) ibu hamil dengan anemia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat apakah ada hubungan anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan *kohort retrospektif* dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis di Puskesmas. Hasil dari penelitian dari 72 ibu hamil yang bersalin di Puskesmas Maronge tahun 2019 yang diolah dengan SPSS 20 ditemukan kejadian anemia 10 ibu hamil dengan 23 kasus BBLR yaitu menunjukkan hubungan yang signifikan antara anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR di desa Maronge Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa dengan nilai *p-value* 0,001. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan anemia sebagian besar melahirkan bayi dengan BBLR.

Kata Kunci : Anemia Defisiensi Zat besi, Ibu hamil, BBLR

ABSTRACT

Based on the health profile of Sumbawa district in 2018, the prevalence of low birth weight babies (LBW) in Sumbawa district was 4.7% (418) of babies from 8,987 live births. The highest prevalence of low birth weight babies (LBW) in Sumbawa district was found in the Orong Telu sub-district health center, namely 16.9% of 71 live births, followed by the Batu Lanteh sub-district health center (14% of 109 live births), the Maronge sub-district health center was ranked -3 as one of the highest Puskesmas, the incidence of Low Birth Weight (LBW), which is 11.2% of 197 live births (Dinkes Sumbawa, 2019). Based on data from the Sumbawa District Health Office in 2018 there were 1,958 (19.23%) pregnant women with anemia in Sumbawa Regency, then decreased in 2019 to 1,687 (16.81%) pregnant women with anemia with data at Maronge Health Center in 2018 There were 32 (13.60%) pregnant women with anemia then decreased in 2019 to 20 (8.66%) pregnant women with anemia. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between iron deficiency anemia in third trimester pregnant women with LBW incidence. The method used in this research is quantitative with a retrospective cohort approach using secondary data from medical records at the Puskesmas. The results of the research of 72 pregnant women who gave birth at Maronge Public Health Center in 2019 which were processed with SPSS 20 found the incidence of anemia in 10 pregnant women with 23 cases of LBW, which shows a significant relationship between iron deficiency anemia in third trimester pregnant women with the incidence of LBW in Maronge village. Maronge Subdistrict,

Sumbawa Regency with a p-value of 0.001. The results of the study concluded that pregnant women with anemia mostly gave birth to LBW babies.

Keywords: Iron deficiency anemia, pregnant women, Low Birth Weigh

A. PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah yang dialami oleh 41,8% ibu hamil di dunia. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi besi. Adapun prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia yaitu diperkirakan Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2% , Eropa 25,1% dan Amerika 24,1% (WHO, 2015).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sekitar 37,1%.yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%) Infodatin Gizi (2015).

Anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil menyebabkan bayi lahir prematur dan BBLR, serta penurunan simpanan zat besi pada janin (Nugroho dan Sofyan, 2018). BBLR dapat menyebabkan terjadinya

infeksi, kesukaran mengatur nafas sehingga mudah untuk menderita hipotermia, menyebabkan terjadinya stunting. Selain itu bayi dengan BBLR juga mudah terserang komplikasi seperti ikterus dan hipoglikemi dapat menyebabkan kematian.

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian di berbagai negara terutama pada Negara berkembang atau Negara dengan sosio-ekonomi rendah. Sebesar 60-80% dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi disebabkan oleh BBLR. BBLR memiliki risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi lahir yang memiliki berat badan normal. Masa kehamilan yang kurang dari 37 minggu dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada bayi karena pertumbuhan organ-organ yang berada dalam tubuhnya kurang sempurna.kemungkinan yang terjadi akan lebih buruk bila berat bayi

semakin rendah. Semakin rendah berat badan bayi maka semakin penting untuk memantau perkembangannya di minggu-minggu setelah kelahiran (WHO, 2016).

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Sumbawa tahun 2018 prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di kabupaten Sumbawa 4,7% (418) bayi dari 8.987 kelahiran hidup. Prevalensi tertinggi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di kabupaten Sumbawa terdapat di Puskesmas kecamatan Orong Telu yaitu 16,9% dari 71 kelahiran hidup, kemudian di susul oleh Puskesmas kecamatan Batu Lanteh sebanyak 14% dari 109 kelahiran hidup, Puskesmas kecamatan Maronge menduduki ranking ke-3 sebagai salah satu Puskesmas tertinggi angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu sebanyak 11,2% dari 197 kelahiran hidup. Kemudian Puskesmas terendah angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu Puskesmas kecamatan Unter Iwes yaitu 1,9% dari 414 kelahiran hidup (Dinkes Sumbawa, 2019). Tujuan penelitian ini adalah

menganalisis hubungan anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dengan BBLR.

B. METODE

Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan kohort retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah 72 orang. Sample yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melahirkan di Puskesmas Maronge yang tercatat kadar hemoglobinnya (total sampling).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis tiap variabel. Analisis Univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas yang kemudian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis univariat pada penelitian ini, yaitu analisis karakteristik responden, kejadian BBLR, anemia dalam kehamilan.

Berdasarkan Tabel karakteristik responden diatas dari 72 responden terdapat 5 ibu bersalin yang berusia 16-20 tahun (6,94%), 16 ibu bersalin yang berusia 21-25 tahun (22,24%), 23 ibu bersalin yang berusia 26-30 tahun (31,94%), dan 28 ibu bersalin (38,88%).

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
16-20 tahun	5	6,94%
21-25 tahun	16	22,24%
26-30 tahun	23	31,94%
>31 tahun	28	38,88%
Total	72	100%

Berdasarkan Tabel karakteristik responden berdasarkan gravida, dari 72 responden terdapat 26 (36,11%) ibu bersalin dengan primigravida, 25 (34,72%) ibu bersalin dengan multigravida, 21 (29,17%) ibu bersalin dengan grandemultigravida.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida

Gravida	Frekuensi	Persentase (%)
Primigravida	26	36,11%
Multigravida	25	34,72%
Grandemultigravida	21	29,17%

Berdasarkan tabel gambaran kejadian BBLR dari 72 bayi yang lahir di Puskesmas Maronge ada 23 (13,9%) bayi yang lahir dengan berat badan rendah.

Tabel 3. Gambaran Kejadian BBLR

No	BBLR	frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	49	86,1%
2	BBLR	23	13,9%

Berdasarkan tabel gambaran kejadian anemia terdapat 10 (31,9%) ibu hamil dengan anemia dari 72 ibu hamil.

Tabel 4. Gambaran Kejadian Anemia

No	Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	62	68,1%
2	Anemia	10	31,9%

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan Uji Chi Kuadrat atau Chi Square.

Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu analisis hubungan anemia defisiensi zat besi dalam kehamilan dengan kejadian BBLR di Desa Maronge wilayah kerja Puskesmas Maronge Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa tahun 2019. Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil penelitian bahwa dari 23 kasus BBLR sebagian besar ibunya mengalami anemia dalam kehamilannya sebanyak 10 kasus. Hasil analisis Chi Square diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR ($p=0,000$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Novianti dan Iseu Siti Aisyah(2018) yang berjudul hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Puskesmas Tirawuta menyatakan ada hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR. Demikian pula hasil penelitian Sri Suparti dan Ani Nur Fauziah (2018) yang berjudul Dampak anemia kehamilan dengan kejadian bayi bblr di puskesmas musuk di kecamatan musuk boyolali

menyatakan ada hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR.

Salah satu faktor yang menyebabkan berat badan bayi lahir diantaranya adalah kekurangan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Kekurangan kadar hemoglobin (Hb) yang kurang dari 11 g/dl mengndikasikan ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat. Hal ini tentunya dapat memberikan sumbangan besar terhadap angka kematian inu ersalin, maupun angka kemaian bayi (Kusumah, 2015).

D. SIMPULAN

Dari 72 bayi yang lahir terdapat 23 kasus (31,9%) kejadian BBLR di Puskesmas Maronge Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa tahun 2019. Selanjutnya dari 72 responden terdapat 10 orang (31,9%) yang

mengalami anemia dalam kehamilannya di Puskesmas Maronge Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa tahun 2019. Ada hubungan yang signifikan antara anemia defisiensi zat besi dalam kehamilan dengan kejadian BBLR dengan nilai *p-value* < 0,005 yang diolah dengan SPSS 20 yaitu 0,001.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2016. Manajemen BBLR. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2019. *profil kesehatan NTB 2018*. (online) (<http://www.dinkes.ntbprov.go.id>) diakses 24 Februari 2020
- Kemenkes RI, 2016; Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016; Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. www.depkes.go.id Jakarta
- Nugroho, A dan Sofyan Musyaqib. 2018. Gizi 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja
- WHO. World Health Statistics. 2015. World Health Organization
- WHO, ed. Low Birth Weight, Country, Regional and Global estimates. WHO, Dept. of